

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN, KONSUMSI JAJAN SEHAT DAN PENGGUNAAN JAMBA SEHAT DENGAN KEJADIAN HEPATITIS A PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL HUDA AL ISLAMI KABUPATEN PESAWARAN

Fina Apriliana¹, Khoidar Amirus², Christin Angelina Febrianti²

ABSTRAK

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan, hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, misalnya diare, kecacingan, anemia dan hepatitis A. Hepatitis A merupakan urutan pertama dari berbagai penyakit hati di dunia terjadi secara sporadic di seluruh dunia, dengan kecenderungan pengulangan siklus epidemic. Di Kabupaten Pesawaran jumlah penderita hepatitis A mencapai 121 penderita. Pada bulan Desember tahun 2012 terdapat 45 siswa yang positif terinfeksi virus hepatitis A. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan perilaku CTPS, konsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban sehat dan kejadian hepatitis A pada siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran 2013.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi studi adalah siswa kelas XI dan XII sebanyak 290 orang dan sampel 165 orang, analisa menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil uji analisis univariat menunjukkan dari 165 sampel ada 22,4% responden yang menderita hepatitis A, sebagian besar responden mempunyai kebiasaan kurang baik dalam perilaku CTPS (69,1%), sebagian besar responden tidak mengonsumsi jajanan sehat (81,8%), sebagian besar responden tidak menggunakan jamban sehat (69,7%). Didapatkan ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun ($p\text{-value} = 0,001$), perilaku konsumsi jajanan sehat ($p\text{-value} = 0,011$), ada hubungan perilaku penggunaan jamban sehat ($p\text{-value} = 0,000$) dengan kejadian hepatitis A pada siswa. Saran, sekolah mengupayakan pengadaan fasilitas seperti tempat untuk cucitangan sederhana, melakukan modifikasi menu makanan di asrama, merencanakan pengadaan kantin dalam lingkungan sekolah yang dikelola oleh pihak sekolah, dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas fisik jamban yang ada di sekolah.

Kata kunci : Cuci Tangan, Jajanan, Jamban, Hepatitis

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap manusia, namun pada kenyataannya sektor kesehatan Indonesia saat ini sedang berada dalam situasi transisi epidemiologi yang harus menanggung beban berlebih (*triple burden*) dimana banyak penyakit menular (*communicable disease*) dan yang tidak menular (*non-communicable disease*) belum dituntaskan, namun harus dihadapkan pada masalah baru dengan munculnya penyakit baru (*new emerging disease*). Penyakit menular itu sendiri merupakan masalah kesehatan yang besar, dimana hampir disetiap negara berkembang,

angka kesakitan dan kematian menunjukkan angka yang relatif tinggi dalam waktu yang relatif singkat.

Visi pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat yang dituangkan dalam rencana pembangunan kesehatan adalah mencapai kondisi yang sehat dan merata pada setiap lapisan masyarakat haruslah tercipta kondisi yang saling mendukung antara masyarakat dan pemerintah. Sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan tersebut pemerintah telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan dengan kegiatan operasional antara lain dalam bentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

-
1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran Lampung
 2. FKM Universitas Malahayati B. Lampung

(Sembiring, 2009 dalam digilib.unimus.ac.id diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB).

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, misalnya diare, kecacingan, anemia dan hepatitis A.

Hepatitis A terjadi secara sporadik diseluruh dunia, dengan kecenderungan pengulangan siklus epidemi. Di dunia prevalensi infeksi virus hepatitis A sekitar 1,4 juta jiwa setiap tahun dengan prevalensi tertinggi pada negara berkembang (WHO,2012). Di Negara maju seperti Amerika (1996) didapati tingginya prevalensi antibody VHA positif sekitar 25 %-35 % pada kelompok umur 20-35 tahun dan 35 %-70 % positif pada kelompok umur 35 sampai 50 tahun dan lebih dari 80 % positif pada kelompok umur diatas 50 tahun (m.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2008/09/25/3212 diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 10.40 WIB).

Di Indonesia, kasus hepatitis A masih merupakan bagian terbesar dari kasus-kasus hepatitis akut yang dirawat yaitu berkisar dari 39,8% - 68,3%. Di beberapa daerah seperti Jakarta, Bandung dan Makassar berkisar 35% - 45 % pada usia 5 tahun (Puspa R, 2011 dalam staff.unila.ac.id/syazilimustofa/2013/02/08/hepatitis-a/ diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 10.50 WIB).

Kasus hepatitis A di Provinsi Lampung dari tahun 2011-2012 menyebutkan ada 423 penderita dan jumlah kasus terbanyak pada tahun 2012 yaitu sebanyak 222 kasus hepatitis A. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2011-2012).

Di Kabupaten Pesawaran kasus hepatitis A ada 45 kasus muncul sebagai

kejadian luar biasa (KLB) / outbreak dan angka tersebut murni diperoleh dari kejadian di sekolah (Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran 2012).

Pada bulan September tahun 2012 di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran dari 432 siswa diduga sebanyak 52 siswa menderita hepatitis A, hasil pemeriksaan yang dilakukan Puskesmas Roworejo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran sampai dengan Desember tahun 2012 terdapat 45 siswa yang positif terinfeksi virus hepatitis A (Profil Puskesmas Rowo Rejo Kabupaten Pesawaran, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun, konsumsi jajanan sehat, penggunaan jamban sehat dan kejadian hepatitis A pada siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran tahun 2013, kelas XI dan XII yang berjumlah 290 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 siswa. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner, dan lembar checklist. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi rekam medik. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi square* dengan tabel 2x2, derajat kepercayaan 95% dan alpha (α) 5% (0,05). Uji statistik yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku cuci tangan kurang baik (69,1%), sebagian besar responden tidak mengkonsumsi jajanan sehat (81,8%), sebagian besar responden tidak menggunakan jamban sehat (69,7%) dan responden yang menderita hepatitis A sebanyak 22,4%.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, Konsumsi jajan Sehat, Penggunaan Jamban Sehat dan Kejadian Hepatitis A pada siswa di MA Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran Tahun 2013

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
cuci tangan pakai sabun	Kurang baik	114	69,1
	Baik	51	30,9
konsumsi jajan sehat	Tidak jajan sehat	135	81,8
	Jajan sehat	30	18,2
Penggunaan jamban sehat	Tidak menggunakan jamban sehat	115	69,7
	Menggunakan Jamban sehat	50	30,3
Kejadian Hepatitis A	Hepatitis A	37	22,4
	Tidak Hepatitis A	128	77,6

Tabel 2
Hasil analisa bivariat variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian hepatitis A pada siswa di MA Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran Tahun 2013

Variabel	P- value	OR 95% CI	Kesimpulan
Cuci tangan pakai sabun	0,001	6,800 (1,981-23,346)	Ada hubungan
Konsumsi jajan sehat	0,011	10,545 (1,385-80,265)	Ada hubungan
Penggunaan jamban sehat	0,000	10,500 (2,416-45,630)	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian hepatitis A adalah *p-value* 0,001(>0,05) sehingga secara statistik ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian hepatitis A. Hasil analisis juga didapatkan nilai *OR* = 6,800(1,981-23,346), artinya responden yang mempunyai kebiasaan kurang baik dalam perilaku cuci tangan pakai sabun berisiko 6,800 kali terkena hepatitis A dari responden yang mempunyai kebiasaan baik dalam perilaku cuci tangan pakai sabun. Dari data tersebut, bila dikaitkan dengan teori tentang cuci tangan pakai sabun dan penelitian yang sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa kejadian hepatitis A di sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami disebabkan karena tidak adanya wastafel untuk cuci tangan, tidak tersedia sabun untuk cuci tangan, tiap kelas hanya menyediakan 1 ember berisi air untuk cuci tangan. Faktor-faktor tersebut kemungkinan pendukung bagi siswa untuk tidak

membiasakan berperilaku cuci tangan yang baik.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik perilaku konsumsi jajan sehat dengan kejadian hepatitis A adalah *p-value* 0,011(0,05) sehingga secara statistik ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajan sehat dengan kejadian hepatitis A. Hasil analisis juga didapatkan nilai *OR* = 10,545(1,385-80,265), artinya responden yang tidak mengkonsumsi jajan sehat berisiko 10,545 kali terkena hepatitis A dari responden yang mengkonsumsi jajan sehat. Dari data tersebut, bila dikaitkan dengan teori tentang konsumsi jajan sehat dan penelitian yang sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa kejadian hepatitis A di sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami disebabkan karena tidak tersedia kantin dalam sekolah yang dapat dipantau kebersihan dan keamanan makanannya oleh pihak sekolah, Adanya factor jenuh terhadap menu makanan yang disediakan asrama sehingga mendorong siswa untuk jajan diluar, dan berdasar pengamatan di

lapangan sebagian besar penjaja makanan/minuman keliling kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebersihan makanan/minuman yang diujakan.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik perilaku penggunaan jamban sehat dengan kejadian hepatitis A adalah $p\text{-value}$ 0,000(0,05) sehingga secara statistik ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan jamban sehat dengan kejadian hepatitis A. Hasil analisis juga didapatkan nilai $OR = 10,500(2,416-45,630)$, artinya responden yang tidak menggunakan jamban sehat berisiko 10,500 kali terkena hepatitis A dari responden yang menggunakan jamban sehat. Dari data tersebut, bila dikaitkan dengan teori tentang penggunaan jamban sehat dan penelitian yang sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa kejadian hepatitis A di sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami disebabkan karena kurangnya kebersihan jamban, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan jamban, tidak tersedianya sarana prasarana seperti sabun untuk cuci tangan, tidak ada alat pembersih jamban seperti sikat dan cairan desinfektan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas masih ada faktor lain yang tidak peneliti lakukan penelitian yang kemungkinan juga dapat mempengaruhi kejadian hepatitis A pada siswa di MA Raudhatul Huda Al Islami.

SIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi dari 165 sampel yang diteliti diketahui bahwa sebagian kecil responden menderita hepatitis A (22,4%). Distribusi frekuensi dari 165 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai kebiasaan kurang baik dalam perilaku CTPS (69,1%). Distribusi frekuensi dari 165 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengkonsumsi jajan sehat (81,8%). Distribusi frekuensi dari 165 sampel yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan jamban secara sehat (69,7%). Ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian hepatitis A pada siswa

di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai $OR = 6,800$. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajan sehat dengan kejadian hepatitis A pada siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran dengan $p\text{-value} = 0,011$ dan nilai $OR = 10,545$. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan jamban sehat dengan kejadian hepatitis A pada siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami Kabupaten Pesawaran dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai $OR = 10,500$.

Pengawasan. Menghimbau pada pedagang makanan/minuman disekitar sekolah agar lebih memperhatikan kebersihan jajanan yang diujakan. Diharapkan pihak Saran bagi Sekolah Madrasah Aliyah Raudhatul Huda Al Islami adalah diharapkan sekolah mengupayakan pengadaan fasilitas seperti tempat untuk cuci tangan sederhana bagi para siswa dan guru yang bisa dibuat dari bekas ember cat, kendi, dan lain-lain serta menghimbau para siswa agar senantiasa mencuci tangan dan sesudah mengkonsumsi makanan, minuman dan setelah beraktifitas, setelah BAB/BAK, sebelum, mengupayakan pengadaan sabun untuk cuci tangan, memasang poster / banner tentang praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah maupun asrama. Diharapkan pihak sekolah melakukan modifikasi menu makanan di asrama sehingga lebih variatif, merencanakan pengadaan kantin dalam lingkungan sekolah yang dikelola oleh pihak sekolah sehingga keamanan makanan jajanan mendapatkan sekolah secara bertahap mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas fisik jamban yang ada di sekolah. Menyediakan kotak sampah di tiap jamban, alat pembersih jamban, desinfektan, dan sabun untuk cuci tangan serta menghimbau para siswa agar lebih memperhatikan cara bagaimana menggunakan dan merawat kebersihan jamban melalui piket siswa untuk membersihkan toilet setiap hari, karena piket siswa selama ini hanya sebatas pada piket membersihkan ruang kelas dan kamar asrama. Saran bagi Institusi Pendidikan adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai dokumen dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Saran bagi penelitian selanjutnya Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mempertajam hasil penelitian tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun, konsumsi jajan sehat dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian hepatitis A di sekolah sebagai bahan pembelajaran bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis,C.P,2011. Hepatitis A Diagnosis. dalam http://www.emedicinehealth.com/hepatitis_a/page6_em.htm#Exams_and_Test diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 13.00 WIB.
- Depkes RI. 2007. Revisi Buku Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa(Pedoman Epidemiologi Penyakit). Direktorat jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran. 2012. Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2011. Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2012. Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- Dinas Kesehatan Puskesmas Roworejo. 2012. Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- epidemiologiunsri.blogspot.com/2011/11/Hepatitis-sthevani-eka-purnama.html / m=1 diakses tanggal 30 Oktober pukul 10.30 WIB.
- Dwiastuti, Setijani. 2008. dalam eprints.undip.ac.id/24662/1/SETIJANI_DWIASTUTI.pdf diakses tanggal 19 Desember 2013 pukul 10.00 WIB.
- Firdaus,Umar. 2005 dalam <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/215> diakses tanggal 29 Oktober 2013 Pukul 09.00 WIB.
- Hastono. 2007. Analisis Data Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI : Jakarta.
- <http://elib.unikom.ac.id> diakses tanggal 29 Oktober 2013 Pukul 09.00 WIB.
- Kasjono, Heru Subaris & Yasril. 2009. Teknik Sampling untuk Penelitian Kesehatan: Graha Ilmu.
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pusat Promosi Kesehatan Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan RI : Jakarta Selatan.
- Kemenkes RI. 2013. Buku Pedoman Pengendalian Hepatitis Virus. Pusat Promosi Kesehatan Sekretaris Jendral Kementerian Kesehatan RI : Jakarta Selatan.
- <http://cardiacku.blogspot.com/2012/03/mengenal-dan-mencegah-hepatitis.html> diakses tanggal 29 Oktober 2013 pukul 09.20 WIB.
- id.m.wikipedia.org/wiki/Hepatitis_A diakses tanggal 29 Oktober 2013 Pukul 09.00 WIB.
- Indartono, Andang S. & Kurniasari, Dini W. 2013.Cerdas dan Pintar Memilih Jajanan Sehat. PT. Citra Aji Parama : Yogyakarta.
- ifan050285.wordpress.com/2010/03/07/hepatitis-akut/ diakses tanggal 29 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB.
- m. suaramerdeka.com / index.php / read / cetak / 2008 / 09 / 25 / 3212, diakses tanggal 30 Oktober pukul 10.00 WIB.
- Maryunani. 2013. Perilaku hidup bersih dan sehat. Penerbit Trans info media: Jakarta.
- nilaamalia14888.blogspot.com/2013/07/cara - cerdas - pilih-jajanan-sehat-untuk _ 9811. html? m=1 diakses pada tanggal 21 Desember 2013 pukul 04.30 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan VI), Penerbit PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta.
- Puspa, R. 2011. dalam staff.unila.ac.id/syazlimustofa/2013/02/08/hepatitis_a/ diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 10.50 WIB.
- [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29777/4/ chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29777/4/chapter%20II.pdf) diakses

- tanggal 29 Oktober 2013 pukul 13.00 WIB.
- Sembiring, 2009. dalam digilib.unimus.ac.id diakses tanggal 30 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB.
- Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner& Suddarth Vol. 2. EGC: Jakarta.
- Smeltzer, S.C., dan Bare, B.G. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Vol.3. EGC: Jakarta.
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak FKUI, 2007. Ilmu Kesehatan Anak Vol. 2. Bagian Ilmu kesehatan Anak FKUI : Jakarta.
- Sugiyono. 2003. Statistik Untuk Penelitian. CV Alfabeta: Bandung.
- Widoyono. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya. Erlangga : Jakarta.
- Wijaya, Rika. 2009. Penerapan Peraturan dan Praktek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Sekolah Dasar Kota dan Kabupaten Bogor. Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB: Bogor.